

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wilayah Kabupaten Agam, subsektor peternakan berpotensi untuk dikembangkan. Peranan subsektor peternakan dilihat dari :

1. Analisis Location Qoutient tahun 2011 -2015 subsektor peternakan di Kabupaten Agam menunjukkan sektor basis dengan nilai LQ rata-rata 1,35 persen. Nilai surplus pendapatan subsektor peternakan pada tahun 2011 adalah 5.964,88 juta rupiah, terjadi peningkatan pada tahun 2015 menjadi 7.487,04 juta rupiah. Komoditi peternakan yang basis di kabupaten Agam adalah sapi perah, kerbau, sapi potong, itik dan ayam kampung secara berturut-turut nilai LQnya yaitu 2,6 1,9 1 3,6 dan 2,7 persen.
2. Berdasarkan analisis *Shift Share*, subsektor peternakan berada pada kuadran IV berarti subsektor peternakan mengalami pertumbuhan yang lambat. Pertumbuhan subsektor peternakan dan termasuk sektor lainnya dipengaruhi oleh 3 komponen. Pertama, pertumbuhan regional subsektor peternakan sebesar 55.177,73 juta rupiah atau 25,83 persen. Kedua, pertumbuhan proporsional sebesar -32.636,91 juta rupiah atau -15,28 persen. Dan ketiga, pertumbuhan pangsa wilayah sebesar 6.354,37 juta rupiah atau sebesar 2,23 persen. Berdasarkan ketiga komponen tersebut, sehingga nilai pergeseran bersihnya mengalami pertumbuhan sebesar 13,53 persen.

1.2 Saran

Apabila uraian hasil penelitian ini dapat disikapi positif oleh para pengambil kebijakan, maka beberapa hal yang penulis sarankan, yaitu :

1. Untuk memajukan subsektor peternakan dimasa mendatang, pemerintah daerah perlu mendorong, membenahi dan memperkuat subsektor peternakan yang berjalan sekarang agar pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.
2. Pengembangan subsektor peternakan dalam pembangunan di wilayah Kabupaten Agam hendaknya tidak saja menitikberatkan pada besarnya sektor ekonomi yang dihasilkan dalam penjumlahan keseluruhan dari berbagai komoditi hasil-hasil peternakan tetapi perlu juga diperhatikan pengembangan pada setiap komoditi-komoditi peternakan baik dari ternak besar maupun ternak kecil.
3. Dalam implementasi program pengembangan subsektor peternakan dalam pembangunan yang berbasis meningkatkan pendapatan peternak maka perlu adanya lembaga non pemerintah memberi bantuan berupa investasi/fasilitasi lengkap kepada peternak dengan harapan memperlancar kegiatan peternakan, sehingga nantinya melahirkan peternak-peternak sukses.